

Penyuluhan Tindakan Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Hukum dan Kesehatan Pada Siswa SMP di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Mochamad Alfian^{1*}, Jalaluddin Rumi²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember
Email: mochamadalfan@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang sering terjadi dikalangan remaja saat ini khususnya lingkungan Desa Kalisat Kecamatan Kalisat adalah kenakalan remaja yang meliputi merokok, minuman keras, narkoba, hingga seks bebas yang sudah tidak asing lagi di kalangan remaja dalam masa pencarian jati diri. Namun sering kali dalam pencarian jati diri ini remaja cenderung salah bergaul dan melakukan hal menyimpang yang biasa disebut dengan kenakalan remaja. Mencermati fenomena tersebut, dengan diadakannya penyuluhan kenakalan remaja di beberapa Sekolah Menengah Pertama Desa Kalisat yang bertujuan agar dapat lebih bisa menyadarkan dan mengedukasi remaja SMP untuk bisa menjauhi hingga berhenti melakukan berbagai macam kenakalan yang sudah terjadi, bukan hanya berdampak pada kesehatan yang akan dihadapi tetapi akan berdampak pada hukum yang berlaku di Indonesia. Dengan metode *Communicative activities*, siswa dituntut mendengar aktif, dimana pemateri atau peserta mengulang-ulang perkataan yang di sampaikan dengan komunikasi searah maupun dua arah. Harapannya setelah kegiatan penyuluhan ini, remaja dapat memahami akan bahayanya dari perilaku-perilaku menyimpang serta tidak melakukan perilaku menyimpang.

Kata kunci : *Penyuluhan, Kenakalan Remaja, Hukum, Kesehatan*

ABSTRACT

Problems that often occur among adolescents today, especially in the environment of Kalisat Village, Kalisat Subdistrict are juvenile delinquency which includes smoking, drinking, drugs, to free sexes that are already familiar among adolescents in the search for identity. But often in the search for identity, adolescents tend to be wrong to get along and do things that are usually deviated as juvenile delinquency. Observing this phenomenon, the holding of juvenile delinquency counseling in several Kalisat Village Junior High Schools aims to be more able to sensitize and educate junior high school youth to be able to stay away from stopping to do various kinds of delinquency that have already occurred, not only have an impact on health that will be faced but will impact on the law in force in Indonesia. With the Communicative activities method, students are required to listen actively, where the speaker or participant repeats the words conveyed by directional or two-way communication. It is hoped that after this counseling activity, adolescents can understand the dangers of deviant behavior and not deviant behavior.

Keywords: *Counseling, Juvenile Delinquency, Law, Health*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini sering sering terjadi ketidakstabilan emosi dan kejiwaan. Pada masa transisi remaja sudah tidak

dapat dikatakan lagi sebagai kanak-kanak, namun ia juga masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Sehingga pada masa transisi ini remaja sedang mencari jati diri. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan sering dilakukan melalui metode coba-coba meskipun banyak melakukan kesalahan dalam pergaulan sehingga banyak melakukan hal yang menyimpang dari norma yang berlaku dimasyarakat. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan tidak menyenangkan bagi orang tua dan lingkungan sekitar. (Dadan Sumara, 2017)

Anak dari segi umur dan fisik berbeda dengan orang dewasa. Anak memerlukan perlindungan secara khusus. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2001 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Perlindungan Anak, yang termasuk kategori anak adalah mereka yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun dan yang masih berada dalam kandungan. (Reumi, 2018)

Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun begitu, fenomena kenakalan remaja adalah sesuatu yang normal. Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itu lah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat. Karena itu, peran orangtua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja ini. (Nunung Unayah, 2015)

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar, serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial sehingga remaja dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. (Yustika Tri Dewi, 2017) Maraknya kenakalan remaja yang terjadi saat ini juga karena arus kemerosotan moral yang melanda kalangan remaja seperti merokok, penyebaran narkotika, minuman keras hingga meningkatnya kasus kehamilan dikalangan remaja putri.

Tindakan kenakalan remaja tidak hanya meresahkan orang tua serta masyarakat sekitar, namun juga akan berdampak pada kesehatan serta mental remaja jika tindakan yang dilakukan secara terus menerus tanpa adanya suatu proses pencegahan dari dalam diri remaja tersebut. Masalah yang dihadapi masyarakat dengan adanya tindakan kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja khususnya siswa SMP maupun SMA setidaknya mendapatkan perhatian serius sebagai usaha preventif dengan dilakukannya pengarahannya, penggambaran, pemberitahuan, serta edukasi kenakalan remaja yang banyak terjadi untuk meminimalisir terjadinya kasus tersebut.

Berdasarkan urgensi tersebut perlu dilakukannya “Penyuluhan Kenakalan Remaja ditinjau dari Perspektif Hukum dan Kesehatan” untuk memberikan pengetahuan terhadap remaja tentang permasalahan kenakalan remaja dari akibat maupun dampaknya. Peningkatan motivasi remaja agar menghindar dari tindakan kenakalan remaja disampaikan langsung oleh kepolisian sektor yang bekerjasama dengan mahasiswa UM Jember bidang kesehatan untuk memberikan edukasi kenakalan remaja dalam perspektif hukum dan kesehatan guna menyadarkan serta memberikan pemahaman pada siswa SMP di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan dilaksanakan pada Selasa, 11 Februari 2020 di SMPN 2 Kalisat dan Kamis, 13 Februari 2020 di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat. Metode penyampaian yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari “Penyuluhan Tindakan Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Hukum dan Kesehatan” yakni menggunakan metode *Communicative activities*. Metode *Communicative activities* adalah kegiatan mendengar aktif, dimana

pemateri atau peserta mengulang-ulang perkataan yang di sampaikan. Kegiatan ini di maksudkan untuk mengklarifikasi apakah peserta sudah memahami apa yang disampaikan sehingga mampu meningkatkan keterampilan mendengar para peserta. Bentuk dari *Communicative activities* adalah komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Metode *Communicative activities* ini di kombinasikan dengan penayangan slide agar mempermudah peserta untuk memahami materi yang disampaikan.

HASIL DAN CAPAIAN

Penyuluhan bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja di Desa Kalisat, karena kasus kenakalan remaja di Kab. Jember tergolong tinggi. Dengan mengadakan bimbingan penyuluhan pada sekolah-sekolah menengah pertama dan dikalangan remaja diharapkan dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja dan dapat menyadarkan, sekaligus memberikan informasi pada remaja di Desa Kalisat terutama dampak fisik, mental atau kejiwaan sosial dari NARKOBA, Miras, Rokok, Seks bebas terhadap kesehatan remaja itu sendiri dan juga dampak nya pada Hukum yang berlaku di Indonesia.

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada siswa SMP dengan sasaran peserta kelas 8 di SMPN 2 Kalisat dan SMP Muhammadiyah 2 Kalisat. Materi penyuluhan yang diberikan mengenai perilaku Kenakalan Remaja yang sering terjadi, akibat, dampak serta bahayanya jika ditinjau dari perspektif hukum dan kesehatan. Penyampaian materi secara hukum disampaikan oleh Kanit Binmas Polsek dan Mahasiswa Kesehatan UM Jember. Peran Kepolisian serta Mahasiswa kesehatan UM Jember untuk memberikan edukasi terkait perilaku Kenakalan Remaja, yang jika dilakukan oleh remaja maka akan berpengaruh pada masa depannya.



Gambar 1. Penyampaian Perilaku Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Hukum Oleh Kepolisian di SMPN 2 Kalisat



Gambar 2. Penyampaian Perilaku Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Kesehatan Oleh Mahasiswa Kesehatan UM Jember di SMPN 2 Kalisat

Dokumentasi Pribadi

Antusiasme siswa dalam menerima materi yang disampaikan tidak lepas dari saling tunjuk dan bercanda antar temannya, dengan ini dapat dilihat bahwa siswa mendengarkan betul apa yang telah disampaikan dengan pemateri. Tidak cukup dengan penyampaian materi namun siswa juga ikut terlibat aktif dalam kegiatannya, dengan diberikannya stimulus dari akibat dampak dan bahaya kenakalan remaja, siswa diajak untuk mengulas materi yang telah disampaikan maka kita bisa lihat sejauh mana siswa mampu memahaminya agar tidak melakukan perilaku menyimpang tersebut. Dan pemberian *reward* pada siswa yang sudah ikut berperan aktif sebagai bentuk dalam perhatian dan pengapresiasian siswa yang merupakan awal dalam sebuah bimbingan terhadap siswa.



Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Penyampaian Perilaku
Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah
2 Kalisat

Gambar 4. Foto Bersama guru dan
siswa setelah penyampaian materi di
SMP Muhammadiyah 2 Kalisat

Beberapa perilaku kenakalan remaja yang sering terjadi diantaranya penyalahgunaan Narkoba, penggunaan Miras, Rokok dan Free Sex. Perilaku-perilaku tersebut tidak hanya berdampak pada remaja/pelaku tetapi akan berdampak pula pada keluarga, masyarakat maupun fisik, mental serta kejiwaannya. Penyuluhan ini mendapat dukungan positif oleh masyarakat dan pihak sekolah, selain membantu guru memberikan pemahaman ini yang tidak didapatkan dimata pelajaran apapun juga karena pentingnya pemahaman perilaku menyimpang pelajar yang senang mencoba dan keingintahuan yang besar. Harapannya dari kegiatan penyuluhan ini agar siswa remaja memahami akan bahayanya dari perilaku-perilaku menyimpang serta tidak melakukannya sehingga dapat mengurangi tingkat kasus kenakalan remaja khususnya di Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Dari hasil dan capaian kegiatan Penyuluhan Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Hukum dan Kesehatan dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat harus diperhatikan mulanya pada masa ini sering terjadi ketidakstabilan emosi dan kejiwaan. Karena hal tersebut yang mendasari remaja melakukan perilaku yang menyimpang, sehingga menjadi masalah utama yang ada di masyarakat maka perlu diadakannya edukasi Penyuluhan Kenakalan Remaja ditinjau dari Perspektif Hukum dan Kesehatan untuk memberikan pengetahuan terhadap remaja tentang permasalahan kenakalan remaja dari akibat maupun dampaknya dan dihubungkannya dengan kesehatan serta hukum yang berlaku. Harapannya dengan dilaksanakannya penyuluhan ini untuk membantu mengurangi kenakalan remaja di Desa Kalisat, karena kasus kenakalan remaja di Kab. Jember tergolong tinggi. Respon positif oleh masyarakat maupun sekolah diharapkan mampu terus membimbing serta mengawasi para remaja khususnya siswa SMP agar terhindar dari perilaku kenakalan remaja, karena remaja adalah asset bagi negara yang harus diberi Pendidikan dengan sebaiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM Unmuh Jember. 2020. *Panduan Kuliah Kerja Nyata. Jember* : LPPM Unmuh Jember.
Sudarsono, R. (1995). Kenakalan remaja. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Dadan Sumara, S. H. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 129-389.
- Nunung Unayah, M. S. (2015). Fenomena Kenakalan Remajadan Kriminalitas. *Jurnal Sosio Informa*, 1, 02.
- Reumi, W. A. (2018). Penanggulangan Delinquency (Kenakalan Anak Dan Remaja), Daampak Dan Penanganannya. *Jurnal Pengabdian Papua*, 105-110.
- Yustika Tri Dewi, M. B. (2017). Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung Dalam Komunitas Kenakalan Remaja. *Jurnal Social Work*, 7, 1-129.